

## BAB V

## K E S I M P U L A N

Struktur naratif *Bukan Karena Kau* yang dinamis berada dalam proses komunikasi sastra. Melalui pendeskripsian struktur naratif dalam *Bukan Karena Kau*, dapat diketahui kedinamisan karya sastra dengan pengarang, pembaca, realitas dalam proses komunikasi sastra.

Novel *Bukan Karena Kau* tersusun dari dua puluh lima sekuen: Sekuen-sekuen tersebut ada yang terdiri dari tiga, empat, dan lima tingkatan sekuen. Sekuen-sekuen dalam *Bukan Karena Kau* terdiri dari beberapa *kernel* dan *satellite*. Hal demikian menunjukkan *Bukan Karena Kau* memiliki struktur naratif yang kompleks.

Urutan sekuen dalam fungsi struktur naratif *Bukan Karena Kau*, berupa urutan wacana, urutan kronologis, dan urutan logis. Melalui urutan wacana dapat diketahui bahwa *Bukan Karena Kau* menggunakan *back tracking* dalam menyajikan cerita. Penggunaan *back tracking* dimaksudkan untuk membuat kejutan-kejutan peristiwa agar pembaca tertarik untuk membaca novel *Bukan Karena Kau* sampai selesai, urutan kronologis mendukung dalam urutan wacana. Pembaca dapat mengetahui peristiwa yang sebenarnya dan secara singkat dapat mengetahui makna cerita. Urutan logis disusun setelah urutan kronologis diketahui. Urutan logis digunakan untuk melihat hubungan antar sekuen, sehingga keterkaitan antar peristiwa dapat diketahui, sehingga pembaca lebih memahami maknanya.

Disamping ketiga urutan sekuen, tokoh, latar, sudut pandang, tema dan amanat berperan penting dalam struktur naratif *Bukan Karena Kau*. Dalam *Bukan Karena Kau*, cerita berpusat pada Hasan, sebagai tokoh utama. Alasan demikian didasarkan atas keterlibatan Hasan banyak ditampilkan dalam peristiwa. Sedangkan Hermina, Haji Darmawi, Hendrik, Mang Karta, Loesye, Bu Haji, Darto, Sumin, Dokter, Inspektur Dahana dan agen Joni adalah tokoh bawahan. Kedudukan mereka mendukung tokoh utama dalam cerita. Kemunculan mereka berhubungan dengan tokoh utama. Bahkan dipertemukan dengan tokoh utama.

Cara menampilkan tokoh Hasan dalam *Bukan Karena Kau* adalah tokoh bulat. Dalam menempuh kehidupan, Hasan mengalami perubahan nasib dan memberi kejutan perubahan watak secara tidak terduga. Sedangkan tokoh-tokoh lain adalah tokoh datar, mereka tidak mengalami perubahan watak, sehingga tidak mengalami perkembangan watak.

Penokohan dalam *Bukan Karena Kau* digunakan metode langsung dan metode tak langsung. Metode langsung digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri fisik tokoh, watak tokoh, dan suasana batin tokoh. Sedangkan metode tak langsung digunakan untuk menggambarkan suasana batin tokoh dan watak tokoh.

Adapun penggunaan bagan dan grafik pada tokoh dan penokohan dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan peristiwa dengan keadaan yang dialami tokoh dan untuk mengetahui perubahan suasana batin tokoh yang diakibatkan oleh peristiwa yang dialami.

Hal demikian menyebabkan cerita menjadi berkembang dan pembaca dapat memahami makna cerita melalui keterlibatan tokoh dalam peristiwa yang dialami.

Dalam *Bukan Karena Kau* terdapat latar sosial dan latar fisik. Kedua latar tersebut bersama-sama mempengaruhi keberadaan tokoh dan berfungsi sebagai metafor emosional serta mempengaruhi suasana batin tokoh, sehingga dapat menggerakkan cerita.

Sudut pandang dalam *Bukan Karena Kau* adalah sudut pandang orang pertama dan impersonal. Sudut pandang orang pertama digunakan pada bagian tengah cerita. Sedangkan sudut pandang impersonal digunakan pada bagian awal dan akhir cerita. Adanya sudut pandang yang berbeda, menjadikan cerita seolah-olah terputus, karena terjadi loncatan cerita. Hal demikian menyebabkan adanya kejutan-kejutan cerita bagi pembaca.

Tema sentral dalam *Bukan Karena Kau* adalah pada prinsipnya manusia memiliki nurani yang bersih, namun akibat pengaruh keadaan menyebabkan manusia menjadi berubah sikapnya. Tema sentral didukung oleh kehadiran tema-tema sampingan yang berfungsi untuk mengembangkan cerita. Sedangkan amanat yang disampaikan pengarang adalah bahwa perbuatan yang dilakukan oleh seseorang memerlukan suatu tanggung jawab, walaupun harus berakhir dengan kematian. Namun kematian yang dialami hendaknya jangan sampai membuat orang lain berduka untuk selamanya, karena nasib manusia telah diatur oleh Tuhan.

Berdasarkan penyajian peristiwa dan unsur-unsur lain yang membangun keseluruhan cerita, dapat ditentukan makna *Bukan Karena Kau*. Makna *Bukab Karena Kau* adalah, bahwa nasib tragis yang menimpa Hasan bukan semata-mata karena kesalahannya. Nasib tragis yang menimpa Hasan, disebabkan oleh tekanan situasi yang tidak menguntungkan dirinya. Jadi makna *Bukan Karena Kau* mengacu pada tokoh Hasan, yang mengalami perubahan nasib secara tidak terduga.

Hal di atas dikonkritkan dengan horison harapan pembaca, melalui realitas sosial kehidupan manusia, dalam menempuh perjalanan hidup, dapat mengalami perubahan secara tidak terduga. Seperti halnya sajian dalam cerita yang terdapat kejutan-kejutan tidak terduga yang membangun novel *Bukan Karena Kau*. Keterangan di atas merupakan wujud makna struktur naratif *Bukan Karena Kau* dalam kedinamisannya.

Berdasarkan seluruh uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa peneliti dapat memperoleh wawasan mengenai nilai-nilai kemanusiaan, seperti yang terdapat dalam novel *Bukan Karena Kau*. Juga memperoleh masukan, bahwa sebagai manusia hendaknya jangan menilai seseorang dari tindakannya, tetapi harus pula dihargai selayaknya manusia.

## DAFTAR PUSTAKA